

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan *Continuity of care* (COC) merupakan layanan kebidanan melalui model pelayanan berkelanjutan pada perempuan sepanjang masa kehamilan, persalinan, nifas dan keluarga berencana. Pelayanan masa kehamilan dilakukan minimal 6 kali kontak antara ibu hamil dengan tenaga kesehatan kompeten dan berdasarkan standar 10 T yang meliputi menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan ibu hamil, mengukur tekanan darah, lingkaran lengan atas, tinggi fundus uteri, menentukan letak janin dan denyut jantung janin, skrining pemberian imunisasi TT, pemberian tablet tambah darah, tes laboratorium, tata laksana kasus, serta temu wicara atau konseling. Ibu-ibu hamil diberikan konseling untuk melahirkan di fasilitas kesehatan dan ditolong oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan (Kiah et al., 2023).

Continuity of care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. Semua perempuan membutuhkan akses ke perawatan berkualitas tinggi selama kehamilan, saat dan setelah melahirkan. Hasil yang signifikan ditemukan pada perempuan yang menerima pelayanan continuity of care secara women center meliputi adanya dukungan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, perhatian terhadap psikologis, tercapainya kebutuhan dan harapan pada saat akan melahirkan, informatif dan menghargai perempuan. Salah satu indikator kesehatan nasional suatu bangsa dan negara adalah kesehatan pada ibu hamil dan anak (Kiah et al., 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) bukan hanya merupakan indikator kesehatan ibu dan anak, namun juga dapat menggambarkan tingkat akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan,

efisien dan efektifitas dalam pengelolaan program kesehatan (Pratiwi et al., 2023).

Berdasarkan data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) dan data sensus penduduk di Indonesia jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945 (Sari et al., 2023). Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa di tahun 2024, Angka Kematian Ibu (AKI) di NTT sebanyak 135 kasus atau menurun dibandingkan tahun 2023 terdapat 171 kasus. Sampai dengan bulan juli 2024 terdapat 71 kasus. Begitupun, untuk kasus kematian bayi tahun 2024 juga mengalami penurunan yakni 848 kasus dibandingkan tahun 2023 terdapat 1046 kasus (da Rato, 2025). Di Kota Kupang, AKI dan AKB menurun pada tahun 2024, AKI yang dihitung dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang terkumpul adalah 14 kasus kematian dan AKB sebanyak 34 kasus. Sementara pada tahun 2023, angka kematian ibu hanya terdapat 9 kasus. Dan angka kematian bayi sebanyak 34 kasus serta angka kematian pada balita berjumlah 17 kasus dan informasi rinci tentang kematian ibu akibat perdarahan dan tekanan darah tinggi (da Rato, 2025).

Upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) ternyata masih sulit dicapai di Indonesia, hingga saat ini AKI di NTT masih menjadi perhatian yang serius. Provinsi NTT telah melakukan berbagai upaya diantaranya program unggulan dalam rangka menekan AKI dan AKB yaitu Revolusi KIA namun kenyataannya cakupan KIA masih sangat rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satuunya adalah rendahnya peran serta masyarakat dalam upaya deteksi dini masalah kesehatan ibu dan anak serta ketidaktahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama pada kondisi komplikasi serta pencarian bantuan kesehatan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Pemeriksaan antenatal secara rutin mampu mendeteksi secara dini berbagai faktor resiko komplikasi kehamilan dan persalinan. Perawatan Ante Natal Care (ANC) merupakan faktor protektif terhadap kejadian preeklampsia dan berbagai komplikasi lainnya. Pemeriksaan ANC

sejak dini merupakan intervensi efektif untuk mencegah kesakitan dan kematian ibu hamil (Kencanawati et al., 2022)

Upaya penurunan AKI dan AKB, dilaksanakan pelayanan ANC terpadu sesuai kebijakan Kemenkes RI 2020, ANC merupakan strategi nasional yang dapat digunakan sebagai skrining awal kondisi kehamilan beresiko tinggi salah satunya anemia, sehingga dengan pemeriksaan ANC rutin diharapkan kasus anemia cepat terdeteksi dan dapat dikejar sesuai intervensi untuk kenaikan hemoglobin sebelum masa persalinan. Standar ANC 10T melalui timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkaran lengan atas atau LILA), tentukan presentasi janin, tentukan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) bila diperlukan, beri tablet tambah darah (tablet zat besi), periksa laboratorium, tatalaksana atau penanganan kasus dan temu wicara atau konseling. Standar 10T yang sudah disebut diatas perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan dan dalam mendeteksi dan mencegah peningkatan AKI dan AKB, dan memberitahu ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC paling sedikit 6 kali kunjungan. Antenatal Care dengan standar 10 T dan minimal 6 kali kunjungan selama kehamilan (Khoeroh & Hafsa, 2023)

Asuhan kebidanan yang diterapkan secara berkelanjutan dimulai pada awal masa kehamilan, persalinan, neonatus, nifas, sampai pada masa keluarga berencana diartikan sebagai asuhan kebidanan komprehensif. Hal ini bertujuan untuk mendeteksi dini resiko atau komplikasi pada awal kehamilan sampai berakhirnya masa nifas. Penurunan AKI dan AKB Saat ini terus menjadi prioritas program kesehatan Indonesia. Oleh karena itu, bidan harus mempunyai filosofi kebidanan yang menekankan pada pelayanan terhadap perempuan (Women Centered Care) (Utami & Fitriani, 2023)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah bagaimana asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny.S.S G3P2AOAH2 usia kehamilan 38 minggu di Puskesmas Alak tanggal 23 Maret s/d 22 Mei 2026.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny.S.S G3P2A0AH2 usia kehamilan 38 minggu di Puskesmas Alak tanggal 23 Maret s/d 22 Mei 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny.S.S G3P2A0AH2 usia kehamilan 38 minggu di Puskesmas Alak dengan menggunakan metode pendokumentasian Varney dan SOAP
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin pada Ny.S.S G3P2A0AH2 usia kehamilan 40 minggu di Puskesmas Alak dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP
- c. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir pada bayi Ny.S.S dengan menggunakan pendokumentasian metode Varney dan SOAP
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas pada Ny.S.S P3A0AH3 di Puskesmas Alak dengan menggunakan pendokumentasian metode SOAP
- e. Melakukan asuhan kebidanan KB pada Ny.S.S dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat di jadikan sebagai pertimbangan dan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang di ambil, asuhan kebidanan meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

2. Aplikatif

- a. Institusi: Hasil studi kasus ini dapat memberikan masukan dan menambah referensi tentang asuhan kebidanan secara berkelanjutan.
- b. Profesi: Hasil studi ini dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif bagi profesi bidan dalam asuhan kebidanan berkelanjutan.

- c. Klien dan Masyarakat: Hasil studi ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

E. Keaslian Laporan Tugas Akhir

Studi kasus yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan studi kasus yang sebelumnya telah dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang. Studi kasus pertama dilakukan oleh Nn. B.E pada tanggal 03 Maret sampai dengan 16 Juni 2025 dengan judul Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. H.T umur 26 tahun G1P0A0AH0 usia kehamilan 39–40 minggu, janin hidup tunggal letak kepala intrauterin, keadaan ibu dan janin baik dengan anemia ringan di Puskesmas Sikumana. Studi kasus kedua dilakukan oleh Nn. R.N pada tanggal 06 Maret sampai dengan 19 April 2025 dengan judul Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. A.P G2P1A0AH1 usia kehamilan 39 minggu, janin tunggal hidup intrauteri presentasi belakang kepala, keadaan ibu dan janin baik di Pustu Tenau.

Persamaan antara studi kasus yang dilakukan penulis dengan kedua studi kasus terdahulu adalah sama-sama menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan (Continuity of Care) pada ibu hamil trimester III yang dipantau secara komprehensif mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana (KB). Selain itu, pendokumentasian asuhan kebidanan dilakukan menggunakan metode 7 langkah Varney dan SOAP.

Adapun perbedaan antara studi kasus yang dilakukan penulis dengan studi kasus terdahulu terletak pada waktu dan tempat pelaksanaan penelitian, karakteristik klien yang menjadi subjek studi kasus, serta masalah kebidanan yang ditemukan. Perbedaan tersebut menyebabkan adanya variasi dalam upaya penatalaksanaan dan solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi masing-masing klien.